FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

(Studi kasus pada UMKM di Kota Yogyakarta)

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa

NIM : 19312109

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

(Studi kasus pada UMKM di Kota Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa

NIM : 19312109

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

(Studi kasus pada UMKM di Kota Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa

19312109

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Januari 2024

Dosen Pembimbing



(Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa	: Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa
NIM	: 19312109
Program Studi	: Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Judul	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dengan ini menyatakan bahwa:

1) Skripsi ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber terkait.
2) Skripsi ini seluruhnya belum pernah di publikasikan dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainya.
3) Dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Selasa, tanggal 05 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: MUHAMMAD IQBAL ADI PRATYEKSA
NIM	: 19312109
Judul Tugas Akhir	: FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di Yogyakarta)
Dosen Pembimbing	: Marfuah, Dra., M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Marfuah, Dra., M.Si .....

Anggota Tim : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Yogyakarta, 07 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS

NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di Yogyakarta)

Disusun oleh : MUHAMMAD IQBAL ADI PRATYEKSA

Nomor Mahasiswa : 19312109

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si .....

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ". Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, kemudahan, dan kekuatan kepada hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang dalam menuntut ilmu di jalan-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik dan pemberi terang bagi umatnya.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu hingga tenaga untuk membantu

penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Bapak Edi Wibawa dan Ibu Nafis Mutmainnah, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan mereka.
6. Muhammad Ihsan Adi Pramono dan Muhammad Ilham Nur Pratisto, selaku kedua kakak penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
7. Orang-orang terkasih yang telah membantu penulis dalam memberikan dukungan, doa, dan bantuan yang tiada henti-hentinya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan**.**

Wassalamualaikum wr. wb

Penulis



(Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRACT xvi
ABSTRAK xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat penelitian 9
1.5 Sistematika Pembahasan 10
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Entitas 12
2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 12
2.1.3 Laporan Keuangan 14
2.1.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 15
2.1.5 Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 17
2.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM 18
2.1.6.1 Umur Usaha 18
2.1.6.2 Skala Usaha 19
2.1.6.3 Penggunaan Informasi Akuntansi 20
2.1.6.4 Pengalaman Usaha 24
2.1.6.5 Tingkat Pendidikan 24
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 25
2.3 Hipotesis Penelitian 27

2.3.1 Pengaruh Umur Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 27
2.3.2 Pengaruh Skala Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 28
2.3.3 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ... 29
2.3.4 Pengaruh Pengalaman Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 30
2.3.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM 31
2.4 Kerangka Konseptual 32
BAB III 33
METODE PENELITIAN 33
3.1 Populasi dan Sampel 33
3.2 Jenis dan Sumber Data 34
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel 35
3.4.1 Variabel Dependen 35
3.4.2 Variabel Independen 36
3.4.2.1 Umur Usaha 36
3.4.2.2 Skala Usaha 37
3.4.2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi 37
3.4.2.4 Pengalaman Usaha 38
3.4.2.5 Tingkat Pendidikan 38
3.5 Metode Analisis Data 39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 39
3.5.2 Uji Kualitas Data 39
3.5.2.1 Uji Validitas 39
3.5.2.2 Uji Reabilitas 40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 40
3.5.3.1 Uji Normalitas 40
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas 41
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas 41
3.5.4 Uji Hipotesis 42
3.5.4.1 Analisis Regresi Liniear Berganda 42
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi 43

3.5.4.3 Uji Statistik F 43
BAB IV 44
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 44
4.2 Analisis Deskriptif 45
4.2.1 Karakteristik Responden 45
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel 46
4.3 Uji Kualitas Data 49
4.3.1 Uji Validitas 49
4.3.2 Uji Reliabilitas 50
4.4 Uji Asumsi Klasik 51
4.4.1 Uji Normalitas 51
4.4.2 Uji Multikolinearitas 52
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 53
4.5 Uji Hipotesis 55
4.5.1 Analisis Regresi Liniear Berganda 55
4.5.2 Koefisien Determinasi 57
4.5.3 Uji Statistik F 58
4.6 Pembahasan 58
4.6.1 Pengaruh Umur Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 58
4.6.2 Pengaruh Skala Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 60
4.6.3 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 61
4.6.4 Pengaruh Pengalaman Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 63
4.6.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 64
BAB V 66
KESIMPULAN DAN SARAN 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Keterbatasan dan Saran 66
5.3 Implikasi Penelitian 67
DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 25
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Aset 45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan 45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Omset 46
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 46
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas 49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas 51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas 52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan 57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 74
Lampiran 2 Tabulasi Data 80
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 93
Lampiran 4 Hasil Penelitian 102

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy. However, MSMEs have various problems, especially in terms of recording financial reports. This is one of the factors that makes it difficult for MSMEs to develop, even leading to failure leading to business closure. This research aims to examine the factors that influence MSMEs' understanding of financial reports based on SAK EMKM. The population of this research is all MSME owners in Yogyakarta City. Sampling technique using technique convenience sampling, based on this technique 160 MSME respondents were obtained. The data collection technique is to use questionnaire, the collected data was analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis. The research results show that business age, business scale, use of accounting information, business experience, and level of education have a positive and significant effect on MSMEs' understanding of financial reports based on SAK EMKM.

Keywords: Accounting Information, Financial Reports, Use, Business Experience, Business Scale, Education Level, MSMEs, Business Age.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi, UMKM mempunyai berbagai permasalahan khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang bahkan sampai kegagalan yang berujung penutupan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *convenience sampling*, berdasarkan teknik tersebut diperoleh responden sebanyak 160 UMKM. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, Penggunaan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, UMKM, Umur Usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia karena menjadi salah satu kelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar (Wati, 2021). Kementerian Koperasi dan Usaha, Kecil, dan Menengah melaporkan bahwa terdapat peningkatan yang pesat pada jumlah UMKM di Indonesia, yaitu mencapai 10 juta unit pada tahun 2023. Hal tersebut, membuat persaingan di pasar akan semakin ketat, sehingga para pelaku UMKM dituntut harus lebih berfikir secara inovatif dan kreatif agar usahanya dapat bertahan dan semakin berkembang (Hasani & Ainy, 2017).

Namun UMKM dalam mengembangkan usahanya, seringkali mengalami beberapa permasalahan internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan interal UMKM adalah kurangnya profesionalisme sumber daya manusia dalam mengelola keuangan, yang mengakibatkan pelaku UMKM kurang memperhatikan pentingnya membuat laporan keuangan untuk kelangsungan usaha (Putra, 2020). Habu *et al.*, (2020) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM tidak membuat pencatatan akuntansi, meskipun beberapa regulasi menegaskan bahkan mewajibkan UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Elisabeth *et al*., (dalam Putra, 2020) menunjukkan bahwa UMKM menghadapi sejumlah kendala dalam operasional usahanya, salah satunya yaitu sulitnya melakukan pencatatan keuangan sesuai

standar akuntansi yang ditetapkan. Banyak pelaku UMKM yang mengabaikan atau tidak menerapkan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi, beberapa hanya mencatat dan menghitung perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan penelitian Amalinda dan Sumaryanto (2019), yang menunjukkan bahwa sejumlah besar UMKM mengalami kesulitan yang belum dapat ditangani dengan baik, terutama pada tingkat kemampuan dan keahlian dalam menyusun laporan keuangan, dan bahkan sebagian besar dari mereka kurang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih belum cukup dipahami dan dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Hasil penelitian Hery (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi untuk menghindari kegagalan bisnis, yaitu memahami secara mendalam tentang bisnis yang dijalani, membuat perencanaan bisnis yang matang, melakukan manajemen sumber daya keuangan yang efektif, dan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2009), laporan keuangan dalam suatu usaha merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Mulia (2019) menegaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan dari informasi entitas dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat di gunakan untuk memberikan wawasan tentang kinerja entitas. Tujuan utama menyusun laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan

kepada pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan otoritas pemerintah, yang dijadikan sebagai landasan untuk proses pengambilan keputusan.

Untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2009. Standar ini, dirancang khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, dengan tujuan untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang komprehensif untuk UMKM. Dengan menerapkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu proses pelaporan keuangan bagi UMKM dan meningkatkan akses pendanaan dari beragam lembaga keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa dalam memahami kinerja keuangan bisnis, terutama untuk UMKM, memerlukan pemahaman mendalam tentang laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan. Laporan keuangan tersebut memainkan peran penting dalam mendukung kelangsungan operasi bisnis. Perspektif ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Entitas, yang menekankan konsep kepengelolaan (*stewardship*) dan pertanggungjawaban (*accountability*), dimana bisnis memprioritaskan keberlanjutan bisnis dan memberikan informasi keuangan kepada pemilik ekuitas untuk memenuhi persyaratan hukum dan membina hubungan positif, yang pada akhirnya membantu dalam mengamankan pendanaan di masa depan (Lestari & Priyadi, 2017).

Melalui pemahaman dan penyusunan laporan keuangan secara aktif, pemilik UMKM dapat memperoleh wawasan tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengetahui informasi penting dari laporan keuangan yang dibuat (Febriyanto *et al.*, 2019). Kemudian, temuan Munzir (2023) juga menekankan bahwa memiliki minat dan kemauan untuk belajar terkait laporan keuangan secara signifikan akan memudahkan penerapannya yang efektif dalam operasi bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM.

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta, yang biasa dikenal sebagai kota budaya, kota pelajar, sekaligus kota pariwisata, dimana banyak UMKM yang berkembang diberbagai jenis usaha, terutama yang bergerak di sektor pangan. Selain itu, jenis usaha lain yang turut berkembang di Kota Yogyakarta mencakup usaha di bidang sandang, logam dan elektronika, jasa, konstruksi, industri kimia, serta kerajinan. Dinas Koperasi dan UKM DIY mengatakan bahwa Yogyakarta memiliki total jumlah UMKM yang berkembang pesat pada tahun 2023 yaitu mencapai 39.807 atau sekitar 17 persen Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) dari total jumlah penduduk yang tersebar di seluruh Yogyakarta dengan berbagai jenis usaha.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM di Yogyakarta yang terdiri dari bidang makanan dan bidang *fashion*, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan yang ditemukan pada UMKM di Yogyakarya, salah satunya pelaku UMKM kurang

memiliki pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan sehingga tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil wawancara tersebut selaras dengan penyataan Badan Ekonomi Kreatif, bahwa sebagian besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum mampu melakukan penyusunan laporan keuangan atau hanya sekitar 20% yang dapat menyusun laporan keuangan (Mahrizal, 2017).

Semakin berkembang pesatnya UMKM di Yogyakarta, semakin pesat pula persaingan antar UMKM. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya yaitu dengan memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian Safitri *et al.*, (2022) menyatakan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman para pelaku UMKM untuk melakukan pelaporan keuangan seperti, umur usaha, skala usaha, dan penggunaan informasi keuangan. Selain itu, Elen dan Ariska (2022) menambahkan bahwa pengalaman usaha dan tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pemilik UMKM untuk menyusun pelaporan keuangan.

Lama atau umur usaha memiliki pengertian yaitu banyaknya waktu yang dijalani oleh suatu usaha dalam menjalankan usahanya untuk menunjukkan kemampuan bersaing (Tuti, 2016). Manajemen dan pencatatan yang efektif dapat memperpanjang umur dan keberlanjutan bisnis, karena memungkinkan pemilik UMKM untuk memantau perkembangan usaha yang dijalankan. Umur atau lama usaha akan memberikan banyak wawasan kepada

pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan untuk pengembangan bisnis dan memberikan pemahaman tentang fluktuasi pendapatan dari waktu ke waktu (Lestari & Priyadi, 2017). Penelitian sebelumnya oleh Kamalia (2017) menunjukkan bahwa lama atau umur usaha mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Selanjutnya, Holmes dan Nicholls (1988) mengemukakan bahwa skala atau ukuran usaha yaitu diukur melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha yang dijalankan, dengan melihat total aset, karyawan yang dimiliki, dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu. Skala usaha berdampak pada tingkat transaksi yang dapat mendorong pelaku usaha untuk mencari solusi ketika dalam situasi krisis. Oleh karena itu, diharapkan UMKM memiliki pemahaman yang baik dan kuat terkait Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholeh *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa skala suatu usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Informasi akuntansi merupakan data kuantitatif yang mencakup suatu data dan fakta yang dapat diukur dalam satuannya (Halim & Supomo, 1990). Informasi tersebut mencakup laporan keuangan seperti neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, terutama yang berorientasi pada pihak luar yang berkaitan. Selain itu, dibutuhkan juga oleh pihak manajemen sebagai sarana pertanggungjawaban pada pemilik atau

pemegang saham (Munawir, 2002). Informasi akuntansi ini terbukti berperan penting bagi UMKM dalam membantu menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013). Penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2016) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mempersepsikan informasi akuntansi berperan penting, dapat memotivasi pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan dalam kegiatan bisnisnya.

Kemudian, Staw (dalam Riyanti, 2003) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan suatu usaha dapat menjadi prediktor utama kesuksesan usaha tersebut, terutama ketika usaha baru berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Semakin kompleksitas lingkungan yang berkembang, kebutuhan akan pengalaman dalam mengelola suatu usaha menjadi semakin penting. Munzir (2023) menegaskan bahwa pengalaman usaha diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha, dengan berbekal pengalaman usaha tersebut pelaku UMKM akan mendapatkan wawasan berharga tentang informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, termasuk penyusunan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Hamsah *et al.,* (2018), membuktikan bahwa tingkat pengalaman pelaku UMKM berdampak signifikan dan positif terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Terakhir, tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan formal dan akademik yang ditetapkan secara berurutan berdasarkan tujuan, tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta keterampilan yang dapat dikembangkan (Septarina, 2017). Penelitian sebelumnya oleh Alfajri (2019)

mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, terbukti bahwa UMKM masih banyak yang mengalami kesulitan dan belum memahami dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sementara itu, semakin pesatnya persaingan usaha dalam era globalisasi ekonomi, melakukan penyusunan laporan keuangan dapat membantu dan memudahkan UMKM untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan di Kota Yogyakarta. Maka dari itu judul yang diangkat adalah "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM".

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas maka berikut merupakan rumusan masalah yang diajukan:

1. Apakah umur usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah skala usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah pengalaman usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

5. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah umur usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui apakah skala usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman usaha mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat-manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi. Selain dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian tambahan pada subjek terkait.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada UMKM yang akan dan sedang melakukan usaha serta memiliki keinginan untuk memperkuat usahanya melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian disusun dengan sistematis, yang terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I - Pendahuluan, Bab II – Tinjauan Pustaka, Bab III - Metode Penelitian, Bab IV - Hasil dan Pembahasan, dan Bab V - Kesimpulan dan Saran. Rincian selanjutnya dari setiap bab diuraikan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti, merumuskan masalah penelitian, menguraikan tujuan, membahas signifikansi penelitian, dan memberikan gambaran tentang metodologi penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, landasan teoritis disajikan sebagai dasar untuk penelitian, meliputi tinjauan studi sebelumnya, hipotesis yang dipertimbangkan, dan kerangka konseptual untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merinci metodologi yang dipilih, termasuk metode analisis, kriteria untuk sampel penelitian,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang akan diteliti, analisis data penelitian, interpretasi hasil data olahan, dan pembahasan mendalam tentang hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merangkum kesimpulan yang diambil dari analisis data dan memberikan saran hasil dari analisis data yang sudah dilakukan untuk upaya penelitian di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Entitas

Teori entitas berfokus pada konsep kepengelolaan "*stewardship*" dan pertanggungjawaban "*accountability*". Dalam teori ini, suatu usaha sangat memprioritaskan keberlanjutan usaha dan memberikan informasi keuangan kepada pemilik ekuitas. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi persyaratan hukum dan menjaga hubungan positif dengan pemegang ekuitas, sehingga dapat memudahkan perolehan dana di masa depan. Teori entitas berlaku untuk berbagai jenis entitas, termasuk perusahaan, korporasi (baik perseroan maupun non perseroan), kepemilikan perseorangan, dan bisnis dengan berbagai ukuran kecil dan besar.

Dalam teori entitas, entitas dianggap berbeda dan terpisah dari pihak atau entitas yang menyediakan modal, sehingga fokusnya terletak pada unit bisnis itu sendiri yang melakukan penyediaan informasi untuk melayani kepentingan entitas, bukan hanya pemilik. Entitas atau unit bisnis dipandang memiliki kewajiban dan kekayaan perusahaan, baik ke kreditor dan pemilik (Suwardjono dalam Lestari & Priyadi, 2017).

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditetapkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah yang didefinisikan mencakup berbagai kriteria dan klasifikasi, seperti berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha atau perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk Usaha Mikro yang telah diuraikan dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha produktif secara ekonomi yang mampu beroperasi secara independen, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak terkait dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dengan usaha skala menengah atau besar, sebagaimana kriteria untuk usaha kecil telah ditentukan oleh Undang-Undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha mandiri dan produktif secara ekonomi yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang tidak terkait dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang terhubung langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, sebagaimana kriteria yang ditentukan telah diuraikan dalam Undang-Undang.

Sesuai Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia, kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini ditetapkan, sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

   Sebuah usaha digolongkan sebagai usaha mikro jika memiliki kekayaan bersih paling besar Rp.100.000.000, yang tidak termasuk nilai bangunan

dan tanah. Selain itu, untuk Usaha Mikro pendapatan dari penjualannya paling banyak Rp. 300.000.000,- dalam jangka waktu satu tahun.

2. Usaha Kecil

   Sebuah usaha digolongkan sebagai usaha kecil jika memiliki kekayaan bersihn paling besar Rp. 500.000.000, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan dan penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun berkisar antara Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

   Sebuah usaha digolongkan sebagai usaha menengah jika memiliki kekayaan bersih dalam kisaran Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Kemudian, pendapatan penjualan tahunan untuk usaha menengah berkisar antara Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000.

2.1.3 Laporan Keuangan

Sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Warren *et al.,* (2014) menguraikan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan selama periode tertentu (laporan laba rugi). Pemilik usaha yang dapat menganalisis laporan keuangan dapat membantu untuk memahami keadaan perusahaan terkini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah informasi tentang entitas selama periode akuntansi, yang membantu dalam mengevaluasi kinerja suatu entitas dan

berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan. Komponen laporan keuangan tersebut meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan dirancang dengan tujuan memberikan informasi keuangan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pemerintah, manajemen, kreditor, dan investor (Keiso *et al.*, 2017). UMKM yang menerapkan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya dapat merasakan berbagai manfaatnya, seperti dapat menyediakan informasi yang bermanfaat untuk perencanaan bisnis, memahami posisi keuangan, memberikan gambaran neraca perusahaan, mempermudah perhitungan pajak usaha yang harus dilaporkan, dan menyajikan informasi mengenai kinerja usaha (Lathifa, 2019).

2.1.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan menerima persetujuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016, kemudian efektif berlaku mulai 1 Januari 2018, SAK EMKM tersebut berlaku untuk:

1. Entitas mikro, kecil, dan menengah.
2. Entitas yang tidak memenuhi kriteria yang diuraikan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi serta kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia selama setidaknya dua tahun secara berturut-turut. SAK EMKM menjadikan biaya historis sebagai dasar pengukuran, yang mengharuskan entitas untuk mencatat aset dan liabilitas pada biaya akuisisi mereka. SAK EMKM mewajibkan entitas untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, termasuk:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi selama periode tersebut.
3. Catatan atas laporan keuangan, yang memberikan rincian tambahan tentang item tertentu yang relevan.

SAK EMKM tersebut, dapat berfungsi sebagai seperangkat standar akuntansi keuangan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan laporan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus berdasarkan pada standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Selain itu, juga menjaga transparansi dan kejelasan dalam penyusunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipahami pemangku kepentingan.

2.1.5 Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sesuai kamus besar Bahasa Indonesia, "paham" didefinisikan sebagai memiliki kecerdasan atau memahami dengan benar. Sementara itu, "pemahaman" adalah proses, metode, atau tindakan memahami atau menyampaikan kejelasan terhadap sesuatu. Arikunto (2010) memberikan penjelasan serupa dengan mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang dalam menduga, membedakan, menyimpulkan, memperluas, menulis ulang, memberikan contoh, dan memperkirakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami suatu makna dalam sebuah diskusi atau informasi yang diberikan. Sudjana (2005) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori antara lain yaitu:

1. Tingkat terendah, yakni pemahaman terjemahan. Pada tingkat ini, para pelaku usaha diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami makna akuntansi dan pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Tingkat kedua, yakni pemahaman penafsiran. Pada tingkat ini, para pelaku usaha memberi pandangannya tentang pencatatan keuangan yang telah diterapkan selama menjalankan usaha.
3. Tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Pada tingkat ini, peneliti berusaha memahami perspektif subjek penelitian terkait dengan sub-sub

laporan keuangan yang telah dihasilkan selama menjalankan usaha sesuai dengan pemahaman.

Dari penjelasan yang diberikan, diketahui bahwa pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk mengukur, meringkas (menyajikan), dan mengklasifikasikan (membedakan) berbagai unsur laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah ketika menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman terhadap laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM adalah kemampuan individu untuk mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan merangkum penyajian unsur-unsur laporan keuangan yang selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM.

2.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM

2.1.6.1 Umur Usaha

Umur usaha memiliki pengertian yaitu banyaknya waktu yang ditempuh dalam menjalankan suatu usaha untuk menunjukkan kemampuan bersaing (Tuti, 2016). Semakin lama usaha semakin terbentuk pola pikir UMKM dalam bertindak serta menjalankan operasional suatu usaha, dengan kata lain umur atau lamanya usaha akan menunjukkan kedewasaan pemilik UMKM dalam mengambil sebuah keputusan atas tindakannya (Wati, 2021).

Lamanya bisnis terlibat dalam kegiatan operasionalnya disebut sebagai umur usaha. Salah satu kegiatan usaha yang dapat dilakukan adalah menjalankan

operasional usaha selama beberapa tahun, sehingga semakin kompleks tingkat kegiatan usaha, maka menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan menjadi semakin penting dan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam suatu usaha (Ari *et al.*, 2017).

2.1.6.2 Skala Usaha

Holmes dan Nicholls (1988) mendefinisikan skala usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya, dengan melihat faktor-faktor seperti jumlah karyawan, aset, dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi tertentu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, mengategorikan usaha menjadi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar berdasarkan skalanya. Oleh karena itu, skala usaha yang lebih besar menunjukkan kompleksitas bisnis yang meningkat, sehingga meningkatkan harapan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang SAK EMKM.

Holmes dan Nicholls (1988) menyatakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai skala bisnis, yaitu:

1. Jumlah Karyawan

Badan Pusat Statistik (2023) mengelompokkan jenis usaha berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4 orang.
b) Usaha kecil dengan pekerja 5-19 orang.
c) Usaha menengah dengan pekerja 20-99 orang.
d) Usaha besar dengan pekerja ≥1000 orang.

2. Jumlah Pendapatan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, menjelaskan bahwa besar kecilnya usaha dilihat berdasarkan jumlah kekayaan dan pendapatan usaha tersebut, berikut rinciannya:

a) Usaha mikro dengan pendapatan <Rp. 300 juta.
b) Usaha kecil dengan pendapatan Rp. 300 juta – Rp. 2,5 milyar.
c) Usaha menengah dengan pendapatan Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 milyar.
d) Usaha besar >Rp. 50 milyar.

3. Aset

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengklasifikasikan usaha berdasarkan aset, seperti berikut:

a) Usaha mikro dengan aset <Rp. 100 juta.
b) Usaha kecil dengan aset Rp. 100 juta – 500 juta.
c) Usaha menengah dengan aset Rp. 500 juta – Rp. 10 milyar.
d) Usaha besar dengan aset >Rp. 10 milyar.

2.1.6.3 Penggunaan Informasi Akuntansi

Istilah "penggunaan" berasal dari kata "guna" yang menurut KBBI memiliki arti yaitu pada proses, cara, atau tindakan memanfaatkan sesuatu. Dalam konteks akuntansi, informasi berkaitan dengan data kuantitatif yang terkait dengan fakta dan angka yang terukur (Halim & Supomo, 1990). Munawir (2002) mengemukakan bahwa jenis spesifik dan rincian informasi yang diperlukan oleh suatu usaha dapat berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti skala, jenis usaha, dan keragaman bidang usahanya. Meskipun demikian,

informasi keuangan yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif, umumnya penting bagi sebagian besar usaha.

Aufar (2013) mendefinisikan penggunaan informasi akuntansi sebagai situasi di mana pemilik atau manajer memanfaatkan berbagai jenis informasi akuntansi, termasuk informasi operasional, informasi manajemen, dan informasi keuangan, sebagai landasan untuk proses pengambilan keputusan. Interpretasi tersebut sejalan dengan perspektif Astiani dan Sagoro (2018), yang memandang penggunaan informasi akuntansi sebagai proses yang membawa manfaat dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif yang dibutuhkan bagi organisasi perusahaan.

Munawir (2002) mengidentifikasi empat indikator dalam penggunaan informasi akuntansi:

1. Penggunaan Informasi Operasi

   Informasi operasional sangat diperlukan bagi manajemen dalam mengendalikan dan mengarahkan kegiatan sehari-hari perusahaan. Informasi ini mencakup beragam aspek seperti informasi produksi, data penjualan, rincian penggajian, catatan pengeluaran, informasi piutang, aset tetap, dan rincian informasi lainnya. Meskipun informasi ini memiliki identifikasi terpisah, namun tetap terdapat hubungan yang melekat antara berbagai jenis informasi operasional tersebut.

2. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

   Informasi akuntansi keuangan mencakup laporan seperti neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan ini pada

dasarnya ditujukan untuk kepentingan manajemen dan pihak eksternal seperti bank, pemegang saham, investor, lembaga pemerintah, pelanggan, masyarakat umum, dan kreditor lainnya (Munawir, 2002). Oleh sebab itu, bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berencana mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, pemberi pinjaman akan membutuhkan informasi bahwa usaha tersebut sehat dan mampu mendapatkan keuntungan yang mencukupi sehingga pinjaman dan bunganya dapat terjamin bahwa dapat dibayar kembali oleh pemilik UMKM tersebut.

3. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Munawir (2002) menyatakan bahwa seorang manajer di sebuah perusahaan, yang mencakup manajemen tingkat atas, menengah, dan bawah, biasanya kekurangan waktu untuk menyelidiki informasi operasional yang terperinci, sebaliknya mereka hanya dapat mengandalkan ringkasan dan analisis informasi. Informasi yang diringkas tersebut digunakan bersama dengan data lain untuk menjalankan wewenang serta memenuhi tanggung jawab manajemen. Informasi akuntansi yang dibuat khusus untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini menjalankan berbagai fungsi utama, antara lain:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh semua tingkat manajemen di seluruh organisasi yang melibatkan penentuan

tindakan di masa depan. Aspek penting dari perencanaan adalah penganggaran, alat yang membantu menguraikan proyeksi keuangan.

b) Implementasi atau Koordinasi

Implementasi atau koordinasi rencana memerlukan pengawasan dari manajer yang berkaitan. Terlepas dari adanya kegiatan rutin, manajer harus proaktif dan reaktif terhadap situasi tak terduga yang mungkin timbul selama pelaksanaan anggaran.

c) Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dirancang guna memastikan bahwa seluruh karyawan melakukan pekerjaan dengan tepat, serta memastikan bahwa tujuan atau kondisi yang telah ditentukan dapat tercapai atau dipertahankan.

4. Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak

Munawir (2002) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi pajak sangat penting bagi pemerintah dan manajemen, dikarenakan pemerintah bergantung pada informasi akuntansi terutama untuk memastikan jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu usaha. Selain itu, manajemen juga membutuhkan informasi tentang kewajiban perpajakannya untuk memenuhi tanggung jawabnya tanpa risiko sanksi pajak dari pemerintah. Dengan begitu, persiapan informasi akuntansi pajak yang cermat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah.

2.1.6.4 Pengalaman Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman usaha mengacu pada sesuatu yang telah dialami, dirasakan, atau dijalani tiap individu. Pengalaman juga dapat dilihat sebagai memori episodik, yang memiliki arti yaitu menyimpan dan mengingat suatu peristiwa yang dialami atau ditemui individu pada tempat atau waktu tertentu, yang dapat berfungsi sebagai referensi otobiografi. Dalam konteks bisnis, pengalaman didefinisikan sebagai pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh individu selama keterlibatan mereka dalam operasi bisnis (Lestari & Priyadi, 2017). Pendapat Staw menegaskan bahwa pengalaman usaha dapat menjadi prediktor penting dalam keberhasilan bisnis, terutama ketika usaha bisnis baru dikaitkan dengan pengalaman bisnis sebelumnya (dalam Riyanti, 2003).

Pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat memberikan banyak manfaat dan pembelajaran terkait informasi apa saja yang diperlukan dan digunakan dalam penentuan suatu keputusan. Oleh karena itu, para pelaku UMKM akan memerlukan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ketika tingkat kompleksitas usaha serta persaingan pasar semakin ketat, sehingga pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM sangat dibutuhkan (Holmes & Nicholls, 1988).

2.1.6.5 Tingkat Pendidikan

UU Sistem Pendidikan Nasional, yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi pengendalian diri, akhlak mulia, spiritualitas agama, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, serta Bangsa dan Negara. Keharusan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dalam masyarakat digarisbawahi oleh kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, yang berarti bahwa tingkat pendidikan individu merupakan upaya bersama untuk mencapai kinerja yang terbaik.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), latar belakang pendidikan pelaku UMKM berperan penting dan berpengaruh dalam pengelolaan usahanya. Nurdwijayanti dan Sulastiningsih (2018) mengemukakan bahwa jenjang pendidikan mengacu pada pendidikan formal yang ditempuh oleh para pelaku UMKM. Indikator tingkat pendidikan, yaitu meliputi pendidikan formal, yang terdiri dari: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana atau Pascasarjana (Soraya & Amir, 2016).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Rahmawati & Puspasari (2017)	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan	Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran bisnis berdampak positif terhadap pemahaman pelaku

		UMKM mengenai implementasi SAK ETAP.
Sholeh, Maslichah, & Sudaryanti (2020)	Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan umur usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM.
Elen & Ariska (2022)	Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran suatu usaha dan tingkat pendidikan berdampak pada pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Di sisi lain, lama dan pengalaman usaha tidak berkontribusi pada pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan.
Silvia & Azmi (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Hasil penelitian membuktikan bahwa omset dan pemanfaatan informasi & sosialisasi mengenai SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap persepsi pemilik UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan, dan umur usaha tidak berperan dalam

		membentuk persepsi pemilik UMKM pada laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Umur Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Lamanya usaha dapat dilihat dari umur perusahaan tersebut. Lama atau umur usaha dapat menentukan cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dalam menjalankan operasional usahanya, dengan perkataan lain bahwa umur usaha dapat merubah pola pikir serta tingkat kedewasaan pemilik usaha dalam mengambil sikap pada tiap keputusan dan tindakan yang dilakukan (Wati, 2021). Pelaku usaha yang sudah lama menjalankan usahanya pasti memiliki banyak pelajaran dari pengalaman usahanya, sehingga pelaku UMKM dapat memahami seberapa pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan keputusan usahanya dan menginginkan suatu perubahan maupun pengembangan dalam usahanya (Silvia & Azmi, 2019).

Andriani dan Zuliyati (2015) menegaskan dalam penelitiannya bahwa usia atau lama suatu usaha berpengaruh signifikan dan positif dalam menerapkan laporan keuangan oleh UMKM. Sehingga, semakin lama usaha dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasani & Ainy (2017) juga mendukung dengan

anggapan bahwa usia usaha berdampak positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

H1 : Umur usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.3.2 Pengaruh Skala Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Skala usaha menunjukkan kemampuan atau kapasitas perusahaan untuk mengelola usahanya, dengan melihat faktor-faktor seperti ukuran aset, karyawan, dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu (Holmes & Nicholls, 1988). Skala usaha atau pendapatan yang tinggi menandakan meningkatnya kompleksitas bisnis dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Demikian pula, melihat banyaknya karyawan memberikan wawasan tentang kapasitas operasional perusahaan, yang berarti memiliki karyawan yang besar menyiratkan kompleksitas bisnis yang meningkat, sehingga membuat pemahaman dan menyusun laporan keuangan menjadi penting dan kebutuhan usaha (Astiani & Sagoro, 2018).

Hasil penelitian Soraya dan Amir (2016) menunjukkan bahwa skala bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfajri (2019), yang membuktikan korelasi positif yang signifikan antara skala atau ukuran usaha pada pemahaman UMKM tentang laporan keuangan.

H2 : Skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.3.3 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi akuntansi adalah informasi yang bersifat kuantitatif dan memiliki kaitan terkait fakta dan data yang dapat diukur dalam unit tertentu (Halim & Supomo, 1990). Informasi tersebut mencakup berbagai laporan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, terutama yang diberikan kepada pemangku kepentingan eksternal dan penting untuk akuntabilitas manajerial kepada pemilik dan pemegang saham (Munawir, 2002). Informasi akuntansi ini berfungsi sebagai bahan yang dapat mempermudah dan menolong untuk mengelola berbagai tantangan terkait kegiatan ekonomi pada UMKM (Smirat, 2013).

Temuan penelitian Astuti (2019) membuktikan bahwa menerapkan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mulyani (2016), menegaskan bahwa pelaku UMKM yang menyadari pentingnya informasi akuntansi dapat memotivasi untuk dapat menyusun laporan keuangan secara efektif dalam usahanya.

H3 : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.3.4 Pengaruh Pengalaman Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pengusaha yang telah menjalankan bisnis untuk waktu yang lama memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan pengusaha yang baru memulai usaha bisnisnya (Yasa *et al.*, 2017). Banyaknya pengalaman yang dimiliki memungkinkan pemilik usaha untuk mengenali pentingnya informasi dalam operasional usahanya. Sehingga, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas dan mendalam dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM (Riyanti, 2003).

Temuan Munzir (2023) menegaskan bahwa tingkat pengalaman di kalangan pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut, menyiratkan bahwa tingkat pengalaman yang lebih tinggi membentuk perspektif pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan, khususnya SAK EMKM. Demikian pula, penelitian oleh Hamsah *et al,*. (2018) membuktikan bahwa tingkat pengalaman pada pelaku UMKM berdampak positif terhadap pemahaman tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H4 : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.3.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM

Pemilik usaha dengan pencapaian pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang komprehensif tentang SAK EMKM. Pemahaman yang tinggi ini muncul dari fakta bahwa pelaku UMKM dengan jenjang pendidikan tinggi lebih mahir dalam mengenali pentingnya menjaga pencatatan keuangan yang akurat dan menyusun laporan keuangan untuk kegiatan usahanya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa individu dengan pendidikan yang tinggi, akan lebih mudah untuk memahami informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan secara efektif menerapkan pengetahuan ini dalam kegiatan usahanya (Wati, 2021).

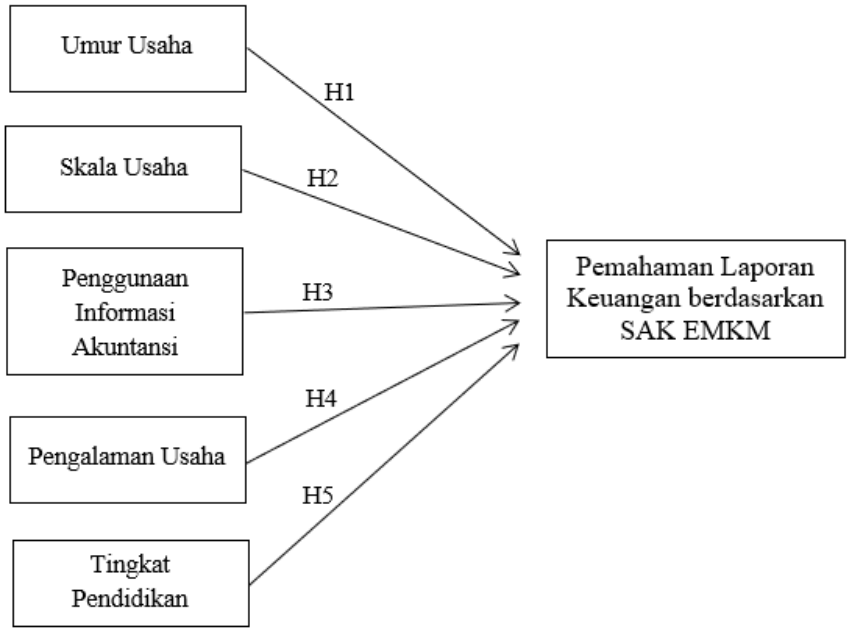
Penelitian Pratiwi dan Hanafi (2016) mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Temuan penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian Dewi *et al*,. (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berdampak positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal tersebut berarti, tingkat pendidikan tinggi yang ditempuh oleh pelaku UMKM berkorelasi pada pemahaman yang lebih besar terhadap pelaku dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

H5 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian yaitu kelompok menyeluruh atau subjek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dilakukan penelitian dan diambil kesimpulan selanjutnya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pemilik atau pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY, populasi pada UMKM di Kota Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 39.807 UMKM. Pemilihan populasi pada penelitian ini berdasarkan wilayah dimana UMKM melakukan usahanya, sehingga dapat menjadi responden untuk dapat diketahui pemahaman UMKM tersebut pada laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan sampel untuk mengoptimalkan dalam hal waktu dan biaya, sehingga tidak seluruh UMKM di Kota Yogyakarta menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *convenience sampling*, yang merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas berdasarkan kebijaksanaan peneliti dan melibatkan responden yang kebetulan bertemu peneliti atau yang ditemui selama proses penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pemilik

atau pengelola UMKM yang ditemui secara acak di berbagai daerah di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hair *et al.*, (2013), jumlah minimum sampel yang digunakan pada penelitian yaitu 5 kali dari jumlah total aitem dalam penelitian. Sehingga, perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini, yaitu:

N = Jumlah total aitem x 5

= 32 x 10

= 160 sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa sampel minimum pada penelitian ini sejumlah 160 sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data subyek. Data subjek merupakan suatu jenis data yang akan digunakan, meliputi pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik individu atau kelompok yang berfungsi sebagai subjek penelitian. Kemudian, sumber data yang digunakan adalah data primer yang bersumber langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarkan pada pemilik UMKM. Data primer tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi terkait umur usaha (X1), skala usaha (X2), penggunaan informasi akuntansi (X3), pengalaman usaha (X4), tingkat pendidikan (X5), dan pemahaman UMKM atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik survei, dengan cara menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara acak. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data secara bebas berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu atau dijumpai peneliti dan juga secara online dengan menyebarluaskan kuesioner menggunakan *Google Form* yang dikirim melalui grup *Whatsapp*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini melibatkan enam variabel, yaitu variabel dependen (pemahaman UMKM tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM), dan lima variabel independen (umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan). Definisi dan pengukuran terperinci untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh respon subjek penelitian terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Pengertian laporan keuangan berdasarkan

SAK EMKM yaitu kemampuan individu untuk mengklasifikasi (membedakan), mengukur, dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur dalam laporan keuangan yang selaras dengan ketentuan SAK EMKM.

Indikator untuk variabel dependen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Salmiah *et al*,. (2018) yaitu mencakup asumsi dasar, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang menampilkan empat pilihan jawaban, dengan memberikan nilai 4 untuk jawaban sangat paham (SP), nilai 3 untuk jawaban paham (P), nilai 2 untuk jawaban tidak paham (TP), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak paham (STP).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab dari perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.2.1 Umur Usaha

Umur usaha yaitu lamanya seseorang pedagang atau pengusaha ketika menjalankan suatu usaha, mulai ketika mendirikan usaha sampai penelitian ini berlangsung. Indikator umur usaha dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) yaitu umur suatu usaha di ukur berdasarkan waktu (tahun) dengan angka absolut dari usaha tersebut didirikan sampai penelitian ini berlangsung.

3.4.2.2 Skala Usaha

Skala usaha yaitu kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya, dengan melihat faktor-faktor seperti ukuran aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi. Indikator variabel skala usaha mengacu dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1988), yaitu berdasarkan total aset UMKM, dengan pengukuran indikator meliputi:

a. Nilai 1 : <50 juta
b. Nilai 2 : 51 juta – 500 juta
c. Nilai 3 : 501 juta – 10 milyar
d. Nilai 4 : >10 milyar

3.4.2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan kondisi di mana perusahaan menggunakan berbagai jenis informasi akuntansi, yang meliputi informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi pajak, untuk tujuan pengambilan keputusan. Indikator penggunaan informasi akuntansi mengacu pada penelitian Astiani dan Sagoro (2018), yang meliputi penggunaan informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi pajak.

Skala pengukuran dalam variabel penggunaan informasi akuntansi ini menggunakan skala Likert yang berisikan empat pilihan jawaban. Jawaban yang bersifat positif diberikan nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 1 untuk

jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, jawaban yang bersifat negatif diberikan nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

3.4.2.4 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah perolehan banyaknya pengetahuan terkait informasi yang digunakan dan dibutuhkan untuk pengambilan suatu keputusan. Adapun indikator pada variabel pengalaman usaha mengacu pada penelitian Riadi (2020), yang meliputi lama usaha, tingkat keterampilan dan pengetahuan, serta keahlian dalam melakukan suatu pekerjaab.

Skala pengukuran yang diterapkan pada variabel ini yaitu menggunakan skala likert yang berisikan empat pilihan jawaban, dengan memberikan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3.4.2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu pendidikan yang dicapai oleh seorang pelaku usaha. Penelitian ini berfokus pada tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh pelaku usaha, meliputi tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Pengukuran indikator pada variabel tingkat pendidikan ini, diadaptasi dari penelitian Soraya dan Amir (2016), memberikan skor 1 untuk pendidikan SD/SMP, skor 2 untuk pendidikan SMA/SMK, skor 3 untuk pendidikan diploma, dan skor 4 untuk pendidikan sarjana atau pascasarjana.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dalam variabel penelitian, yang meliputi umur usaha (X1), skala usaha (X2), penggunaan informasi akuntansi (X3), pengalaman usaha (X4), jenjang pendidikan (X5), dan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y). Analisis statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum data penelitian, dengan cara melihat nilai standar deviasi, rata-rata (mean), minimum, dan maksimum (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses menilai kesesuaian alat ukur untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut akurat dalam mengukur apa yang akan diukur. Istilah "validitas" mengacu pada ketepatan dan ketelitian instrumen dalam memenuhi fungsinya. Alat ukur atau kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan penelitian secara efektif dapat mengungkapkan hal yang dimaksudkan untuk diukur (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product-moment pearson*, dimana pertanyaan dianggap valid jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 dan dianggap tidak valid nilai jika signifikansi (Sig.) > 0.05.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dipercaya dan dapat berfungsi sebagai indikator untuk variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap handal atau reliabel jika jawaban individu terhadap pernyataan penelitian menunjukkan konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Demikian pula, variabel atau konstruk dianggap reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70, sebaliknya jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* < 0.70, maka jawaban responden tersebut dianggap tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Aulia (2018) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menilai dan mengetahui apakah data untuk variabel penelitian ini terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas residual menggunakan uji statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas ≥0.05, maka data dianggap menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dimana suatu model regresi dianggap efektif dan baik apabila tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinearitas dianalisis menggunakan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel independen yang lain tidak dapat memberikan penjelasan toleransi yang akan digunakan untuk mengukur variabilitas suatu variabel independen yang sudah dipilih. Nilai toleransi bertentangan dengan nilai VIF, dimana toleransi rendah apabila nilai VIF tinggi, dan sebaliknya. Kriteria keputusan untuk toleransi dan nilai VIF adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* $\geq$ 0.10 atau nilai VIF $\leq$ 10, artinya tidak terjadinya multikolinearitas.
b. Jika nilai *tolerance* $\leq$ 0.10 atau nilai VIF $\geq$ 10, artinya terjadinya multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari pengamatan pertama ke pengamatan lainnya. Ghozali (2013) mengemukakan bahwa dalam suatu penelitian, model regresi yang baik digunakan yaitu model regresi yang homokedastisitas bukan heteroskedastisitas, dimana homoskedastisitas terjadi ketika varians residual antar pengamatan tetap konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika pengamatan menunjukkan varians residual

yang berbeda. Pengujian ini menggunakan uji glejser, yang merupakan uji statistik yang umum digunakan, dengan tujuan untuk mengevaluasi nilai residu absolut terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji glejser dalam penelitian ini adalah:

a. Jika nilai Sig < 0.05, maka data penelitian terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika nilai Sig > 0.05, maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Liniear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu analisis regresi liniear berganda. Menurut Gujarati (2015) analisis regresi linear berganda merupakan metode yang umum digunakan dalam bidang riset keuangan karena termasuk dalam analisis yang dianggap cukup sederhana. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Rumus persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b1\ X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e}$$

Keterangan:

X1 = Umur Usaha

X2 = Skala Usaha

X3 = Penggunaan Informasi Akuntansi

X4 = Pengalaman Usaha

X5 = Tingkat Pendidikan

Y = Pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3, X4, X5

e = *error*

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar atau kuatnya variasi variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1-X5) dalam model regresi. Nilai (R^2) tersebut berkisar dari 0 hingga 1, yang berarti nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas atau rendah untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang besar untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menilai kesesuaian model dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan layak untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji statistik F ditentukan dengan menguji signifikansi nilai-F dalam output regresi menggunakan SPSS, dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 (α=5%). Oleh karena itu, apabila nilai profitabilitas yang dihasilkan di bawah α, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik atau layak untuk dapat digunakan.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM di wilayah Kota Yogyakarta, yang mencakup berbagai sektor seperti kuliner, jasa, fashion, kerajinan, dan sektor lainnya. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM DIY pada tahun 2023, populasi UMKM di wilayah Kota Yogyakarta diproyeksikan sebanyak 39.807 UMKM. Banyaknya UMKM di Kota Yogyakarta tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh UMKM, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti dapat memilih sampel secara acak dan bebas dengan cara mengambil responden yang digunakan sebagai sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu atau dijumpai oleh peneliti.

Berdasarkan teori Hair *et al.,* (2013), mengemukakan bahwa jumlah minimum sampel pada penelitian yaitu 5 kali dari jumlah total aitem dalam penelitian, sehingga diperoleh sampel minimum pada penelitian ini sebanyak 160 sampel. Kemudian, jumlah kuesioner yang diperoleh sebanyak 160 data yang selanjutnya diolah untuk dilakukan analisis data penelitian serta pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Tujuan penilaian karakteristik responden adalah untuk memahami latar belakang responden penelitian. Pada penelitian ini, responden dikategorikan berdasarkan total aset, jumlah karyawan, total omset, dan tingkat pendidikan. Data responden yang terkumpul disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Total Aset

Kategori	Jumlah	Persentase
< 50 Juta	15	9.4%
51 Juta - 500 Juta	48	30%
501 Juta - 10 Milyar	97	60.6%
> 10 Milyar	0	0%
Total	160	100%

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan total aset, seperti yang diuraikan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 160 responden dalam penelitian, mayoritas sebanyak 97 responden (60.6%), memiliki total aset mulai dari 501 juta hingga 10 miliar.

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Kategori	Jumlah	Persentase
< 4 orang	20	12.5%
5 - 19 orang	64	40%
20 - 99 orang	76	47.5%
> 100 orang	0	0%
Total	160	100%

Sumber : Data Output SPSS

Pada jumlah karyawan, sebagaimana diuraikan dalam tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 160 responden dalam penelitian, sebagian besar yaitu

sebanyak 76 responden (47.5%), memiliki karyawan berjumlah antara 20 sampai 99 karyawan.

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Total Omzet

Kategori	Jumlah	Persentase
< 300 Juta	24	15%
300 Juta - 2,5 Milyar	61	38.1%
2,5 Milyar - 50 Milyar	75	46.9%
> 50 Milyar	0	0%
Total	160	100%

Sumber : Data Output SPSS

Pada total omset, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 160 responden yang diteliti, mayoritas sebanyak 75 responden (46.9%), melaporkan total omsetnya mulai dari 2.5 miliar hingga 50 miliar.

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Jumlah	Persentase
SD/SMP	6	3.8%
SMA/SMK	33	20.6%
Diploma	78	48.8%
Sarjana/Pasca Sarjana	43	26.9%
Total	160	100%

Sumber : Data Output SPSS

Pada tingkat pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 160 responden dalam penelitian, mayoritas sebanyak 78 responden (48.8%), memiliki tingkat pendidikan Diploma.

4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan statistik yang melibatkan penyajian data secara informatif agar data penelitian dapat dengan mudah untuk dikelola.

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan atau gambaran data untuk setiap variabel, dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Data statistik ini berasal dari analisis variabel penelitian, yaitu: umur usaha (X1), skala usaha (X2), penggunaan informasi akuntansi (X3), pengalaman usaha (X4), tingkat pendidikan (X5), dan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y). Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	S.D
Umur Usaha	160	1	20	8.08	3.222
Skala Usaha	160	1	3	2.51	0.663
Penggunaan Informasi	160	1.8	3.9	3.08	0.342
Pengalaman Usaha	160	2.2	4	3.16	0.40
Tingkat Pendidikan	160	1	4	2.99	0.793
Pemahaman UMKM	160	1.8	4	2.93	0.40

Sumber : Data Output SPSS

Hasil statistik deskriptif dalam tabel 4.5, menunjukkan informasi terkait nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Umur Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel umur usaha, menunjukkan bahwa responden memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 20, *mean* sebesar 8.08, dan standar deviasi sebesar 3.222.

b. Skala Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel skala usaha, responden menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3, *mean* sebesar 2.51, dan standar deviasi sebesar 0.663.

c. Penggunaan Informasi Akuntansi

Pada analisis statistik deskriptif variabel informasi akuntansi, responden menunjukkan nilai minimum sebesar 1.8, nilai maksimum sebesar 3.9, rata-rata sebesar 3.08, dan standar deviasi sebesar 0.342.

d. Pengalaman Usaha

Pada variabel pengalaman bisnis, responden menunjukkan nilai minimum sebesar 2.2, nilai maksimum sebesar 4, rata-rata sebesar 3.16, dan standar deviasi sebesar 0.40.

e. Tingkat Pendidikan

Pada variabel tingkat pendidikan, responden menunjukkan nilai minimal sebesar 1, nilai maksimal sebesar 4, rata-rata sebesar 2.99, dan standar deviasi sebesar 0.793.

f. Pemahaman UMKM

Hasil analisis statistik deskriptif dalam variabel pemahaman UMKM pada laporan keuangan SAK EMKM menunjukkan responden dengan nilai minimal sebesar 1.8, nilai maksimal sebesar 4, rata-rata sebesar 2.93, dan standar deviasi sebesar 0.40.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kesesuaian alat ukur untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut akurat dalam mengukur apa yang akan diukur. Kuesioner dianggap valid ketika pernyataan di dalamnya secara efektif menangkap dan mengungkapkan aspek-aspek yang dirancang. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasilnya menetapkan validitas setiap pertanyaan, dengan pertanyaan dianggap valid apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05. Sebaliknya, pertanyaan dianggap tidak valid apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua soal memenuhi kriteria yang ditentukan dan dianggap valid, yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Penggunaan Informasi	X3.1	0.490	0.000	Valid
	X3.2	0.588	0.000	Valid
	X3.3	0.666	0.000	Valid
	X3.4	0.488	0.000	Valid
	X3.5	0.680	0.000	Valid
	X3.6	0.579	0.000	Valid
	X3.7	0.660	0.000	Valid
	X3.8	0.366	0.000	Valid
	X3.9	0.615	0.000	Valid
	X3.10	0.330	0.000	Valid
	X3.11	0.412	0.000	Valid
	X3.12	0.437	0.000	Valid
	X3.13	0.727	0.000	Valid
	X3.14	0.579	0.000	Valid
Pengalaman Usaha	X4.1	0.675	0.000	Valid
	X4.2	0.692	0.000	Valid
	X4.3	0.442	0.000	Valid

Variabel	Item	r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	X4.4	0.637	0.000	Valid
	X4.5	0.771	0.000	Valid
	X4.6	0.771	0.000	Valid
	X4.7	0.549	0.000	Valid
Pemahaman UMKM	Y1	0.432	0.000	Valid
	Y2	0.311	0.000	Valid
	Y3	0.472	0.000	Valid
	Y4	0.659	0.000	Valid
	Y5	0.735	0.000	Valid
	Y6	0.814	0.000	Valid
	Y7	0.626	0.000	Valid
	Y8	0.803	0.000	Valid

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.6 mengenai uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua item – item pernyataan yang terkait dengan variabel seperti penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan pemahaman UMKM yang digunakan pada penelitian ini yaitu valid. Kesimpulan ini diambil dari fakta bahwa setiap item pernyataan memenuhi kriteria validitas, yang ditunjukkan dengan memiliki nilai signifikansi (sig) < 0.05.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini berfungsi sebagai pengujian yang dilakukan untuk menilai kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dipercaya dan dapat berfungsi sebagai indikator untuk variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika jawaban individu terhadap pernyataan tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Kemudian, variabel atau konstruk dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika menghasilkan *Cronbach's Alpha* > 0.70. Sebaliknya, apabila *Cronbach's Alpha* < 0.70, berarti jawaban responden

dianggap tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas	Keterangan
Penggunaan Informasi	0.807	> 0.70	Reliabel
Pengalaman Usaha	0.771	> 0.70	Reliabel
Pemahaman UMKM	0.753	> 0.70	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan pemahaman UMKM yang digunakan pada penelitian ini telah menunjukkan reliabilitas. Hal tersebut, terbukti dari nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel yaitu > 0.70. Oleh karena itu, kuesioner dianggap cocok dan layak untuk dapat digunakan pada penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menilai dan mengetahui apakah data untuk variabel penelitian ini terdistribusi normal, karena data penelitian berkualitas dan layak untuk digunakan yaitu data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Non-parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini diuraikan dalam Tabel 4.8:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
n		160
Normal Parameters	*Mean*	0.0000000
	Std. Deviation	2.36382742
Most Extreme Differences	*Absolute*	0.056
	Positive	0.033
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.689

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji normalitas, seperti yang diuraikan pada Tabel 4.8, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.689 (> 0.05). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa data untuk seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang memiliki kualitas baik yaitu model yang dimana tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi melibatkan pemeriksaan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Kriteria pengambilan keputusan untuk toleransi dan nilai-nilai VIF adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* $\geq$ 0.10 atau nilai VIF $\leq$ 10, artinya tidak terjadinya multikolinearitas

b. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF $\geq$ 10, artinya terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikoliniearitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Umur Usaha	0.760	1.316	Tidak terjadi multikolinieritas
Skala Usaha	0.793	1.261	Tidak terjadi multikolinieritas
Penggunaan Informasi	0.640	1.562	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Usaha	0.551	1.814	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	0.761	1.315	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Output SPSS

Menganalisis hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10. Oleh karena itu, variabel independen yang digunakan pada model regresi untuk penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, yang menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan di antara variabel independen sehingga model regresi cocok serta layak untuk digunakan pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian residual atau tidak dari pengamatan pertama ke pengamatan lainnya. Model regresi ideal yaitu yang menunjukkan homoskedastisitas, di mana varian residual tetap konstan di seluruh pengamatan. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat nilai varian residual yang bervariasi.

Pengujian ini menggunakan uji Glejser, yang mana merupakan pengujian statistik yang umum digunakan dalam tiap penelitian. Tujuan uji Glejser ini adalah untuk meregres suatu nilai yang absolut terhadap varibel independen. Dalam menafsirkan hasil uji Glejser, pengambilan keputusan yang diambil sebagai berikut:

c. Jika nilai Sig < 0.05, maka data terjadi heterokedastisitas.

d. Jika nilai Sig > 0.05, maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji Glejser dari uji heterokedastisitas, sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coeeficients		Standardized Coeeficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.786	1.046		1.707	0.090
Umur Usaha	0.066	0.038	0.159	1.767	0.079
Skala Usaha	-0.209	0.178	-0.104	-1.171	0.243
Penggunaan Informasi	0.017	0.027	0.059	0.604	0.546
Pengalaman Usaha	0.011	0.051	0.024	0.226	0.822
Tingkat Pendidikan	-0.276	0.152	-0.164	-1.813	0.072

a.Dependent Varibel: ABS_RES

Mengacu pada tabel uji Glejser dalam penilaian heteroskedastisitas (Tabel 4.10), terbukti bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel adalah > 0.05. Oleh karena itu, didapati kesimpulan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi yang dilakukan ini dengan melihat *unstandardized coefficients* yaitu nilai B yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Prediksi	*Unstandardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	Kesimpulan
			B			
1	*(Constant)*		4.694			
	Umur Usaha	Positif	0.142	2.095	0.038	H1 Didukung
	Skala Usaha	Positif	0.734	2.274	0.024	H2 Didukung
	Penggunaan Informasi	Positif	0.225	4.530	0.000	H3 Didukung
	Pengalaman Usaha	Positif	0.188	2.054	0.042	H4 Didukung
	Tingkat Pendidikan	Positif	0.631	2.289	0.023	H5 Didukung
	F Stat	26.252				
	Sig F	0.000				
	Adjusted R Square	0.443				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, persamaan regresi yang digunakan:

Y = 4.694 + 0.142X1 + 0.734X2 + 0.225X3 + 0.188X4 + 0.631X5

Hasil analisis regresi linier berganda, dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil analisis untuk variabel umur usaha, didapatkan nilai t sebesar 2.095 dan nilai B sebesar 0.142, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa umur usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan SAK EMKM, maka H1 dinyatakan diterima.
b. Hasil analisis untuk variabel skala usaha, didapatkan nilai t sebesar 2.274 dan nilai B sebesar 0.734, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.024 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan SAK EMKM, maka H2 dinyatakan diterima.
c. Hasil analisis untuk variabel penggunaan informasi akuntansi, didapatkan nilai t sebesar 4.530 dan nilai B sebesar 0.225, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan SAK EMKM, maka H3 dinyatakan diterima.
d. Hasil analisis untuk variabel pengalaman usaha, didapatkan nilai t sebesar 2.054 dan nilai B sebesar 0.188, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan SAK EMKM, maka H4 dinyatakan diterima.
e. Demikian juga, hasil analisis untuk variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai t sebesar 2.289 dan nilai B sebesar 0.631, dengan taraf

signifikansi sebesar 0.023 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan SAK EMKM. maka H5 dinyatakan diterima.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi atau variabel - variabel independen dalam mengungkapkan serta menjelaskan variabel dependen yang digunakan, dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Berdasarkan koefisien uji determinasi menggunakan program SPSS 21, hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678[a]	.460	.443	2.402

Sumber: Data Output SPSS

Sesuai uraian yang diberikan dalam Tabel 4.12, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.443. Hal ini menandakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pemahaman UMKM mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebesar 44.3%. Sisanya 55.7% diduga dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Statistik F

Dalam menilai kesesuaian model, uji statistik F digunakan untuk memastikan kelayakan model regresi untuk pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0.05. Memanfaatkan program SPSS 21 untuk uji statistik F menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757.253	5	151.451	26.252	.000[b]
	Residual	888.441	154	5.769		
	Total	1645.694	159			

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji F pada tabel 4.13, diperoleh nilai F sebesar 26.252 serta nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa variabel umur usaha, penggunaan informasi akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha serta tingkat pendidikan lolos uji kesesuaian model regresi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Umur Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.142, nilai t hitung sebesar 2.095, dan nilai signifikansi sebesar 0.038 (sig. 0.038 < 0.05). Hasil tersebut berarti mendukung hipotesis 1, karena pengaruhnya selaras secara konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Semakin lama umur suatu usaha yang dijalankan, maka pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM diharapkan akan membaik dan meningkat pula.

Menyusun laporan keuangan merupakan hal yang dapat memberikan manfaat pada UMKM guna membantu pengembangan usahanya. Akan tetapi, pada beberapa bidang dalam UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan hanya sedikit (Nandiroh & Sudaryanti, 2022). Hal tersebut karena seringkali ditemui adanya kesulitan bagi UMKM untuk melakukan penyusun laporan keuangan tersebut, ini dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta adanya anggapan bahwa tidak terlalu penting untuk menyusun laporan keuangan. Meskipun demikian, semakin lama pengelola UMKM mendirikan usahanya mereka akan merasakan pentingnya untuk memiliki pemahaman yang baik tentang laporan keuangan.

Umur usaha dapat menggambarkan lamanya seseorang telah menekuni suatu usaha, dimana semakin lama seseorang menjalankan usaha maka dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik tentang bagaimana mengelola usaha dan keuangannya. Sehingga, semakin panjang atau lama umur usaha maka akan semakin meningkat pemahaman untuk dapat menyusun laporan keuangan (Jabat, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Entitas, yang memfokuskan pentingnya konsep untuk kepengelolaan dan pertanggungjawaban dalam suatu usaha. Sesuai dengan teori

ini, usaha memprioritaskan kelangsungan operasi usaha dan memberikan informasi keuangan untuk pemilik ekuitas.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasani & Ainy (2017), yang mengatakan terdapat korelasi yang positif antara umur usaha dengan pemahaman UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Demikian pula, penelitian Jabat (2022) juga mendukung gagasan ini, yang menyimpulkan bahwa ketika usaha beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama, terdapat peningkatan motivasi dan komitmen para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4.6.2 Pengaruh Skala Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.734, nilai t hitung sebesar 2.274, dan nilai signifikansi sebesar 0.024 (sig. 0.024 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 2, karena pengaruhnya selaras dengan hipotesis yang dirumuskan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa skala usaha berdampak yang positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Seiring dengan meningkatnya skala usaha, pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM akan semakin baik dan meningkat.

Pengukuran skala bisnis dalam UMKM tersebut mencakup faktor-faktor seperti ukuran aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi (Holmes & Nicholls, 1988). Skala usaha berfungsi sebagai

indikator perkembangan usaha, jika usaha tersebut semakin berkembang pesat maka usaha tersebut akan memerlukan data yang lebih kompleks karena konsekuensi atas besar skala usahanya. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan menjadi penting agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan Teori Entitas, di mana bisnis memprioritaskan kelangsungan operasi usahanya dan penyediaan informasi keuangan bagi pemilik ekuitas.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa skala suatu usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nandiroh & Sudaryanti (2022), yang membuktikkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Skala usaha yang lebih besar dapat memotivasi pemilik UMKM untuk memperoleh ketrampilan dalam mengelola transaksi keuangan hingga memahami laporan keuangan sesuai dengan standar. Maka dari itu, pembuatan laporan keuangan yang berkualitas menjadi instrumen dalam membuat keputusan yang valid untuk pengembangan para pelaku UMKM.

4.6.3 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.225, nilai t hitung sebesar 4.530, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 3 karena pengaruhnya selaras dengan

hipotesis yang dirumuskan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Semakin efektif informasi akuntansi digunakan, semakin meningkat pula pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut Animah *et al.*, (2020) pemahaman dan pembuatan laporan keuangan berkualitas tinggi tidak hanya bergantung pada kompetensi sumber daya manusia tetapi juga bergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munzir (2023) bahwa informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan suatu usaha, terutama untuk usaha kecil. Pemahaman laporan keuangan berkaitan erat dengan penggunaan informasi akuntansi, karena dapat memberikan informasi yang diperlukan dan dukungan bagi UMKM untuk mengelola berbagai tantangan ekonomi dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Animah *et al.*, (2020), yang menegaskan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kualitas dalam suatu laporan keuangan. Demikian pula, temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2016), yang mengatakan bahwa kesadaran di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya informasi akuntansi, akan mendorong UMKM untuk menyusun laporan keuangan dalam operasi usaha yang dijalankan.

4.6.4 Pengaruh Pengalaman Usaha pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.188, nilai t hitung sebesar 2.054, dan nilai signifikansi sebesar 0.042 (sig. 0.042 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 4, karena pengaruhnya selaras secara konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman suatu usaha dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki, maka semakin baik pula tingkat pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Pengalaman usaha baik formal maupun informal, dapat membekali pelaku UMKM dengan wawasan dan pembelajaran tentang informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam memahami laporan keuangan bergantung oleh pengalaman yang diambil dari waktu ke waktu. Pemilik dengan pengalaman yang lebih banyak dan luas, dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya informasi dalam usahanya dan juga dapat membentuk perspektif pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan (Riyanti, 2003).

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsah *et al.*, (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat pengalaman di kalangan pelaku UMKM berdampak pada pemahamannya tentang SAK EMKM. Pada dasarnya, memiliki pengalaman yang lebih tinggi akan meningkatkan pemahaman dan

kemampuan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Munzir (2023) mendukung gagasan ini, dengan menyatakan bahwa individu yang berusaha memahami atau memiliki keinginan untuk mempelajari laporan keuangan, akan lebih cenderung mudah untuk menerapkannya dalam usahanya sesuai pada SAK EMKM.

4.6.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.631, nilai t hitung sebesar 2.289, dan nilai signifikansi sebesar 0.023 (sig. 0.023 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 5, karena pengaruhnya selaras secara konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM berbasis SAK EMKM. Dengan tingginya tingkat pendidikan pemilik UMKM, maka pemahamannya terhadap laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM akan meningkat.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan berkontribusi pada bangsa dan negara. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh pemilik UMKM diasumsikan berasal dari pendidikan yang telah ditempuh. Dalam menjalankan sebuah usaha, pelaku UMKM membutuhkan pendidikan dan pengetahuan baik formal maupun non formal, sehingga UMKM dapat berkembang dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Demikian pula dalam

hal penyusunan laporan keuangan, tingkat pendidikan pelaku usaha tentu akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana pengetahuan akan dapat memberikan pemahaman lebih baik. Maka dari itu, individu yang terlibat dalam UMKM dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan serta pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan suatu usaha (Nandiroh & Sudaryanti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Jabat (2022) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berdampak positif serta signifikan terhadap pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Dewi *et al.*, (2017) menekankan dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Pada dasarnya, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM mengejar pendidikan tinggi, maka pemahaman mereka untuk menyusun laporan keuangan berbasis EMKM SAK cenderung akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pemahaman laporan keuangan oleh UMKM, khususnya berdasarkan SAK EMKM. Kesimpulan ini sejalan dengan dukungan berkelanjutan untuk hipotesis yang dirumuskan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan-keterbatasan ini mencakup:

1. Sampel pada penelitian ini, hanya terbatas di Kota Yogyakarta, yang melibatkan 160 responden. Oleh sebab itu, saran bagi peneliti berikutnya untuk memperluas sampel dengan melibatkan responden yang lebih besar dan lebih beragam. Pendekatan yang lebih luas tersenut, akan memungkinkan hasilnya dapat diterapkan secara lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh dalam pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, contohnya

sosialisasi dan pelatihan akuntansi. Sehingga, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengeksplorasi serta mempertimbangkan variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan oleh UMKM, terutama yang berbasis SAK EMKM.

3. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuisioner, sehingga terdapat kemungkinan data bersifat subjektif. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan metode wawancara, agar hasil penelitian memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pelaporan keuangan pada UMKM, serta memberikan wawasan tentang karakteristik pelaku usaha dan persepsinya tentang pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM.

2. Bagi Mahasiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan wawasan tambahan yang tidak dijelaskan dalam kuliah akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan wawasan berharga terkait faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan oleh UMKM, khususnya berdasarkan SAK EMKM.

4. Bagi pihak-pihak yang terlibat

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan terkait pengembangan serta pembinaan UMKM, khususnya di Kota Yogyakarta.

5. Bagi UMKM

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan untuk pelaporan keuangan, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM, guna mendukung pengembangan usaha pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajri, S. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Kuranji Kota Padang* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).

Amalinda, L., & Sumaryanto, M. (2019). *Pemahaman Laporan Keuangan pada UMKM Batik di Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

Andriani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi. (pp 41–52).

Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *5*(1), 99-109.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *6*(2).

Astuti, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Aufar, A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Universitas Widyatama*.

Aulia, H. (2018). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *7*(1).

Elen, T., & Ariska, S. (2022). Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *15*(1), 391-400.

Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 147–160.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7th ed.).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima.* Jakarta: Salemba Empat.

Habu, R. E., Ayem, S., & Kusuma, D. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman PSAK EMKM dan Relaksasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Yogyakarta. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 357-375.

Hair, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squaares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Beter Ressults and Higher Acceptance, 1-12.

Halim, A., & Supomo, B. (1990). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hamsah, Usman, H., & Ramadhan, A. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap Minat Usaha Kecil dan Menengah Menyusun Laporan Keuangan di Kota Sorong). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Universitas Muhammadiyah Palopo.*

Hasani, R., & Ainy, R. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Hery. (2020). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jabat, D. P. (2023). Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pusdansi*, *2*(3).

Kamalia, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerima SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus). *ABIS : Accunting and Business Information Systems Journal*, 5(1), 1–22. https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/59294/28956

Keiso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabet.

Lathifa, D. (2019). *Akuntansi UMKM: 5 Manfaat Pentingnya Penerapan Siklus Ini.* https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/akuntansi-umkm

Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–20.

Mahrizal, V. (2017). *80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan.* https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan

Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7-21.

Mulyani, S. (2016). Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Munzir, M. (2023). Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Pemahaman SAK EMKM (Studi UMKM pada Kabupaten Sorong). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.

Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, *3*(2), 220-231.

Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 39-41.

Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98

Putra, S. D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).

Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). IMplementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1, 49-62.

Riadi, R. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara). *Jurnal Penelitian Medan Agama, 11*(1).

Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Grasindo.

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2011). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Safitri, A., Novrina, A. S., & Dewi, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 2622-6529.

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204.

Septarina, M. (2017*). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam

Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (E-Jra)*, 09(02), 47–57.

Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57-73.

Smirat, B.Y.A. (2013). The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169-175.

Soraya, E. A., & Amir, M. (2016). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi (edisi ke 1). Yogyakarta: Ekonisia.

Tuti, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 8*(2), 98-107.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2014). *Pengantar Akuntansi (25th ed.)*. Jakarta: Cengange Learning dan Salemba Empat.

Wati, M. S. S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuisioner Penelitian
Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Pemilik/Manajer Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan maksud untuk menyusun skripsi yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kota Yogyakarta", maka diperlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas peneliti:

Nama	: Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa
NIM	: 19312109
Program Studi/Fakultas	: Akuntansi/Ekonomi

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini akan meminta waktu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian peneliti berharap kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya terjaga dan jawaban tersebut sematamata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas perhatian Bapak/Ibu, Peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Peneliti

Muhammad Iqbal Adi Pratyeksa

NIM 19312109

Identitas Responden:

1. Nama : .....

2. Usia : .....

*) Beri tanda Centang (√) pada jawaban

3. Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki

4. Pendidikan Terakhir: ☐ SD/ SMP ☐ SMA/SMK

☐ Diploma ☐ Sarjana/Pasca Sarjana

5. Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen : ☐ Ya ☐ Tidak

6. Nama Usaha : .....

7. Jenis Usaha : .....

8. Alamat Usaha : .....

9. Umur Usaha : .....

10. Total Aset : ☐ < 50 Juta ☐ 51 Juta – 500 Juta

☐ 501 Juta – 10 Milyar ☐ > 10 Milyar

11. Jumlah Karyawan: ☐ < 4 Orang ☐ 5 – 19 Orang

☐ 20 – 99 Orang ☐ > 100 Orang

12. Total Omzet : ☐ < 300 Juta ☐ 300 Juta – 2,5 Milyar

☐ 2,5 Milyar – 50 Milyar ☐ > 50 Milyar

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu/Sdra/i responden cukup memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pernyatan hanya mengharapkan satu jawaban, pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Sdra/i. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun.

Bagian I : Penggunaan Informasi Akuntansi

Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan barang, buku penjualan, dan buku pembelian				
2	Saya mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan tiap harinya				
3	Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatan.				
4	Saya selalu membuat laporan kinerja usaha.				
5	Dengan informasi akuntansi saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan				
6	Saya selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna pengambilan keputusan operasi di masa depan.				
7	Saya selalu membuat anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi.				

8	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat.				
9	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.				
10	Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal.				
11	Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku.				
12	Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha saya.				
13	Saya membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha saya.				
14	Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan saya bayarkan.				

Bagian II : Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sangat Paham (SP)	Paham (P)	Tidak Paham (TP)	Sangat Tidak Paham (STP)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SP	P	TP	STP
1	Menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis				

2	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi akrual basis				
3	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis				
4	Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen (pelaku UMKM) menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk keberlangsungan usahanya				
5	Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan				
6	Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode				
7	Laporan laba rugi menyediakan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan				
8	Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan				

Bagian III : Pengalaman Usaha

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Lama usaha membantu saya mengurangi kesalahan yang saya lakukan dalam berwirausaha				
2	Tingkat lama usaha berpengaruh terhadap pekerjaan yang saya tangani				
3	Menurut saya, dengan pengalaman usaha mampu memberikan cara-cara baru dalam menangani pekerjaan				
4	Menurut saya, pengalaman usaha sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha sehingga dapat menjadi sukses				
5	Pengalaman usaha memampukan saya mengambil resiko untuk mencapai laba				
6	Pengalaman usaha membuat saya mampu menyusun strategi dalam bisnis yang dijalankan				
7	Pengalaman usaha mempunyai pengaruh untuk menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnis				

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

Variabel Independen

RES	Umur Usaha	Skala Usaha	Penggunaan Informasi														Total
	X1	X2.1	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	
1	4	1	4	4	3	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	1	37
2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	38
3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	46
4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	40
5	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	45
6	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	47
7	8	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	40
8	5	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	35
9	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	38
10	17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38
11	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	33
12	1	1	2	3	2	2	2	2	1	4	2	3	3	2	2	2	32
13	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	46
14	13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	48
15	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	53
16	1	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	1	2	3	4	44
17	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	36
18	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	3	44
19	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	2	48
20	8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
22	20	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	39
23	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	40
24	15	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	3	41
25	20	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	47
26	15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	40
27	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	26
28	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	36
29	8	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	39
30	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	45
31	11	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	51
32	7	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	47
33	12	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
34	11	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53

35	15	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	52
36	12	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	48
37	13	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	50
38	6	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	46
39	11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
40	7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
41	8	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	45
42	8	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	50
43	15	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52
44	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	42
45	9	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	47
46	7	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	49
47	14	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	51
48	8	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	46
49	12	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	49
50	9	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	50
51	13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	46
52	6	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
53	7	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	48
54	9	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	51
55	10	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	46
56	9	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	45
57	13	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	48
58	8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	44
59	8	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	37
60	11	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	41
61	14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	47
62	9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	40
63	9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	42
64	11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	40
65	7	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	42
66	8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
67	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	42
68	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	39
69	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	37
70	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
71	8	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	40
72	8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	41
73	6	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
74	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40
75	8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	39

76	9	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	45
77	7	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	37
78	8	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	36
79	8	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	39
80	8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
81	6	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	41
82	7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	41
83	8	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	38
84	8	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	40
85	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
86	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	42
87	8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	37
88	9	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	38
89	7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	39
90	8	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	41
91	7	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
92	7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	40
93	10	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	50
94	8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
95	9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	42
96	9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
97	14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	46
98	10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	40
99	8	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35
100	10	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	41
101	9	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	43
102	8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
103	6	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	41
104	8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	43
105	7	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	42
106	7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	39
107	7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
108	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
109	6	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	48
110	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
111	9	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	49
112	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	40
113	10	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
114	7	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	41
115	7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	37
116	8	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	51

117	10	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	49
118	5	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	42
119	7	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	40
120	11	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
121	8	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
122	8	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	45
123	10	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	45
124	8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
125	8	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	37
126	5	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39
127	10	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	45
128	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	42
129	9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	43
130	7	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	39
131	8	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
132	7	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48
133	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
134	8	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	37
135	9	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	45
136	9	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	49
137	8	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	48
138	7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	44
139	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	42
140	7	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	42
141	6	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
142	7	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	43
143	9	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
144	9	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	48
145	7	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
146	8	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	51
147	7	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	47
148	9	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	48
149	7	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	42
150	10	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	43
151	8	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	44
152	7	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	49
153	8	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	39
154	7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	48
155	8	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	48
156	8	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	50
157	7	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	46

158	9	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47
159	9	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	47
160	8	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47

RES	Pengalaman Usaha								Tingkat Pendidikan
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Total_X4	X5
1	4	4	4	4	3	3	3	25	4
2	4	4	3	3	3	3	3	23	3
3	3	3	4	4	4	4	4	26	4
4	3	3	2	2	2	3	3	18	2
5	4	3	4	4	4	3	3	25	2
6	4	4	3	3	3	3	3	23	3
7	2	2	2	2	3	2	3	16	3
8	2	2	3	2	3	2	3	17	4
9	3	3	3	3	3	3	3	21	4
10	3	3	3	3	3	3	3	21	1
11	2	2	2	3	2	3	2	16	4
12	2	3	3	3	3	3	2	19	3
13	3	4	4	4	4	4	4	27	2
14	4	4	4	4	4	4	4	28	4
15	4	4	4	4	4	4	4	28	4
16	3	3	4	4	4	3	3	24	2
17	2	3	2	3	2	2	2	16	2
18	4	4	4	4	4	4	4	28	2
19	4	4	4	4	4	4	4	28	4
20	3	3	3	2	3	3	3	20	4
21	3	3	3	3	3	3	3	21	4
22	4	4	4	4	4	4	4	28	2
23	3	2	3	2	3	2	3	18	2
24	3	3	3	3	3	3	3	21	2
25	4	3	4	3	4	4	3	25	4
26	3	3	3	3	3	3	3	21	4
27	3	3	2	3	2	3	2	18	2
28	3	2	3	3	3	3	3	20	2
29	3	2	2	2	2	2	3	16	2
30	4	4	4	3	3	3	3	24	2
31	3	4	3	4	4	4	4	26	4
32	3	3	3	3	4	4	3	23	3
33	3	4	3	3	4	4	3	24	3
34	4	4	3	3	4	4	4	26	4

35	4	4	3	4	4	3	3	25	3
36	3	4	3	3	4	4	3	24	3
37	3	4	3	4	3	3	3	23	3
38	3	2	3	3	2	2	3	18	2
39	4	4	4	4	4	4	3	27	4
40	3	2	4	3	3	3	3	21	2
41	3	3	3	4	4	4	4	25	3
42	4	3	3	3	4	4	3	24	4
43	4	3	4	4	4	4	4	27	4
44	3	4	4	3	3	3	3	23	3
45	4	3	3	4	4	4	3	25	4
46	3	3	3	3	3	3	4	22	3
47	3	4	3	4	4	4	3	25	3
48	3	3	4	3	3	3	4	23	3
49	4	4	4	3	4	4	4	27	4
50	3	4	4	3	3	3	3	23	3
51	3	3	3	4	3	3	4	23	3
52	2	3	4	2	3	3	3	20	3
53	3	3	3	3	3	3	4	22	3
54	3	4	4	3	3	3	4	24	3
55	3	2	3	2	3	3	4	20	3
56	3	3	4	4	3	3	4	24	3
57	3	4	4	3	3	3	3	23	4
58	4	3	3	3	3	4	4	24	4
59	3	4	3	3	3	3	4	23	3
60	4	4	4	4	4	4	3	27	4
61	3	4	4	3	4	4	4	26	4
62	3	4	3	4	3	3	3	23	4
63	3	3	4	4	3	3	3	23	3
64	4	4	4	4	4	3	4	27	4
65	3	3	3	3	3	3	3	21	3
66	2	3	4	4	2	2	4	21	3
67	3	3	3	3	2	3	3	20	3
68	2	3	4	3	2	3	4	21	3
69	3	2	3	2	3	2	4	19	3
70	3	3	4	3	2	3	3	21	3
71	4	3	3	3	3	3	3	22	4
72	3	3	3	4	3	3	3	22	3
73	3	2	3	3	3	3	4	21	3
74	3	2	4	3	3	2	4	21	2
75	3	3	4	3	3	3	4	23	3

76	4	3	4	3	3	3	3	23	3
77	3	2	4	3	3	3	3	21	2
78	3	3	4	3	2	2	3	20	3
79	3	2	2	3	3	3	2	18	3
80	3	3	3	4	3	2	3	21	2
81	2	2	4	3	3	3	3	20	3
82	3	4	2	3	3	3	3	21	4
83	3	3	4	3	3	3	4	23	3
84	3	3	3	4	3	3	4	23	3
85	3	4	3	3	3	3	4	23	3
86	3	4	3	3	3	3	4	23	3
87	3	2	3	3	3	2	4	20	2
88	3	3	4	4	3	4	3	24	3
89	3	3	3	3	3	2	3	20	3
90	3	3	4	3	3	4	4	24	3
91	3	2	4	3	2	3	3	20	3
92	3	2	4	3	3	2	3	20	2
93	4	3	4	4	3	3	4	25	3
94	3	3	3	4	3	3	2	21	3
95	3	4	3	4	3	3	2	22	3
96	3	4	4	3	4	3	3	24	3
97	4	4	3	3	4	3	3	24	3
98	3	4	3	3	3	4	3	23	4
99	3	3	4	3	2	2	2	19	2
100	3	4	4	4	3	4	3	25	4
101	3	3	4	4	3	3	2	22	3
102	3	4	3	3	3	3	3	22	3
103	2	2	4	3	2	3	2	18	2
104	3	3	4	3	3	2	3	21	2
105	3	3	2	2	2	2	2	16	1
106	2	3	3	4	2	3	3	20	3
107	3	2	4	3	2	2	3	19	2
108	3	3	3	3	2	3	4	21	2
109	3	2	3	3	3	2	4	20	2
110	4	4	4	3	3	3	3	24	3
111	4	4	3	3	4	4	3	25	4
112	3	3	3	4	3	3	3	22	3
113	4	4	4	3	3	3	3	24	3
114	3	3	3	3	3	3	4	22	4
115	3	3	3	3	3	3	4	22	3
116	4	3	3	3	4	3	4	24	3

117	4	4	3	4	3	4	3	25	4
118	2	2	3	3	2	2	3	17	3
119	3	3	4	2	3	2	2	19	2
120	4	4	4	4	3	4	4	27	4
121	3	2	3	3	2	2	3	18	1
122	3	4	3	3	3	3	3	22	3
123	4	4	3	4	4	4	3	26	4
124	3	3	3	2	3	2	2	18	2
125	3	4	3	3	4	4	4	25	4
126	2	3	3	2	3	3	3	19	3
127	4	4	3	4	4	4	4	27	4
128	3	3	3	3	2	3	3	20	1
129	3	2	2	2	3	3	3	18	1
130	3	3	4	2	2	2	2	18	2
131	3	3	4	3	3	3	3	22	3
132	3	3	3	4	3	3	3	22	2
133	3	3	4	3	3	3	3	22	3
134	3	3	4	3	3	3	3	22	1
135	3	3	4	4	2	2	3	21	3
136	3	3	4	4	3	3	3	23	3
137	3	4	3	3	3	3	3	22	4
138	3	3	3	3	3	3	3	21	3
139	3	3	3	2	3	3	2	19	3
140	3	4	3	4	3	3	3	23	4
141	2	3	3	3	2	3	3	19	3
142	3	3	3	3	2	2	3	19	3
143	4	4	3	3	3	3	3	23	3
144	3	3	4	3	3	2	2	20	4
145	3	3	2	4	3	2	3	20	2
146	3	3	3	4	3	3	3	22	3
147	3	3	3	3	3	2	3	20	3
148	3	4	3	4	3	3	3	23	3
149	3	3	4	2	2	2	2	18	2
150	3	3	3	3	2	3	3	20	2
151	4	3	3	3	3	3	4	23	4
152	3	3	3	3	3	4	4	23	3
153	3	3	3	4	3	3	3	22	3
154	3	3	3	3	3	4	4	23	4
155	3	3	3	4	4	4	4	25	4
156	3	4	3	3	3	4	3	23	3
157	3	3	3	3	3	3	3	21	3

158	3	4	4	3	3	3	3	23	4
159	3	3	4	4	3	3	3	23	3
160	3	4	3	3	3	4	4	24	3

Variabel Dependen

RES	Pemahaman UMKM								Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	22
2	3	3	2	2	3	3	3	3	22
3	4	3	3	3	4	3	3	3	26
4	2	2	2	2	2	2	2	2	16
5	3	2	2	2	3	2	3	2	19
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	2	2	2	1	3	2	3	2	17
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	2	2	2	2	3	2	3	2	18
12	2	2	2	2	2	2	3	2	17
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	3	3	3	4	3	3	3	26
17	2	2	2	3	3	2	3	2	19
18	3	2	2	3	3	3	3	2	21
19	2	3	4	3	4	4	4	3	27
20	3	2	3	3	3	4	4	2	24
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	2	2	3	3	2	3	4	3	22
23	2	2	2	2	2	2	3	2	17
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	3	3	4	3	4	3	26
26	2	3	3	3	3	3	3	3	23
27	1	2	2	1	3	1	3	2	15
28	2	2	3	2	3	3	3	3	21
29	2	2	2	2	2	3	3	2	18
30	4	1	4	3	3	2	2	2	21
31	3	4	3	4	4	4	3	4	29
32	3	4	4	4	3	3	2	3	26
33	4	3	3	3	3	3	4	4	27

34	4	3	3	4	3	3	3	3	26
35	3	4	4	3	4	4	4	4	30
36	3	4	3	3	3	3	3	2	24
37	4	3	3	3	3	2	2	2	22
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	3	3	3	4	4	4	4	4	29
40	3	3	3	4	3	3	3	3	25
41	4	2	3	4	3	3	4	3	26
42	3	2	3	3	3	3	3	3	23
43	3	4	3	4	4	4	3	4	29
44	4	3	3	4	3	3	2	3	25
45	3	2	3	3	3	3	3	4	24
46	4	2	3	4	3	3	3	3	25
47	3	3	4	3	4	4	4	4	29
48	3	2	4	3	3	3	3	2	23
49	4	3	3	3	3	2	2	2	22
50	3	3	4	3	3	3	3	3	25
51	3	4	2	4	4	4	3	4	28
52	3	2	2	3	2	3	2	3	20
53	4	3	4	4	3	3	3	3	27
54	2	3	3	2	4	4	4	4	26
55	3	2	3	4	4	4	4	4	28
56	3	3	3	2	3	3	3	3	23
57	3	2	4	4	3	3	3	3	25
58	3	3	3	3	3	2	2	2	21
59	4	3	4	2	2	2	2	2	21
60	3	4	3	3	2	2	2	2	21
61	3	3	3	4	4	4	4	4	29
62	3	4	4	2	3	3	3	3	25
63	3	3	4	2	3	3	2	2	22
64	4	3	4	3	3	3	3	3	26
65	3	3	3	3	2	2	3	3	22
66	3	4	3	3	3	3	3	3	25
67	3	3	3	3	4	3	3	3	25
68	3	4	4	2	3	3	3	3	25
69	3	2	2	3	3	3	3	2	21
70	4	3	3	3	2	2	2	3	22
71	3	4	3	3	3	3	2	3	24
72	4	3	4	3	3	3	3	3	26
73	4	4	3	3	2	2	2	2	22
74	4	3	3	3	2	2	2	2	21

75	3	3	3	2	2	2	3	3	21
76	3	3	4	2	2	2	2	3	21
77	4	3	3	2	3	3	3	3	24
78	3	4	3	3	3	2	2	3	23
79	3	3	3	2	2	2	2	2	19
80	3	3	4	3	3	3	3	3	25
81	3	3	2	2	3	2	3	2	20
82	4	4	3	3	2	3	2	3	24
83	3	4	3	3	3	4	4	3	27
84	4	3	4	3	2	2	3	3	24
85	4	3	3	3	3	3	3	3	25
86	2	4	3	3	2	2	3	3	22
87	4	3	4	3	3	3	3	3	26
88	4	3	4	2	2	2	3	3	23
89	4	2	3	3	3	3	3	3	24
90	4	3	3	2	3	3	2	3	23
91	4	4	2	3	3	3	3	3	25
92	4	4	2	3	3	3	2	2	23
93	3	3	3	3	4	4	4	4	28
94	3	3	4	3	3	3	3	3	25
95	3	4	3	3	3	3	3	3	25
96	4	3	3	3	2	2	2	2	21
97	3	3	3	4	4	3	4	4	28
98	3	3	3	2	3	3	3	2	22
99	4	4	3	2	2	2	2	2	21
100	3	3	3	3	3	3	2	3	23
101	3	3	3	2	2	2	2	3	20
102	3	4	2	3	3	3	3	3	24
103	4	4	2	2	2	2	3	3	22
104	3	3	3	4	2	2	2	3	22
105	2	3	2	2	3	3	2	2	19
106	4	3	3	2	3	3	2	2	22
107	3	4	3	3	3	3	3	3	25
108	3	3	3	3	3	3	2	3	23
109	3	3	2	3	4	3	4	3	25
110	4	4	3	3	3	3	3	4	27
111	3	3	3	3	4	4	4	3	27
112	4	3	2	3	3	2	3	3	23
113	3	3	3	4	3	3	3	3	25
114	3	4	3	2	2	2	2	2	20
115	4	3	2	4	2	3	3	3	24

116	3	3	3	4	4	4	4	3	28
117	4	3	3	4	3	3	3	3	26
118	3	3	3	2	3	3	3	3	23
119	2	4	2	3	2	2	3	2	20
120	4	2	3	3	4	4	4	4	28
121	3	2	2	2	2	2	2	2	17
122	3	3	3	4	3	3	3	3	25
123	3	4	3	2	3	3	3	3	24
124	3	3	3	4	3	3	3	3	25
125	3	4	3	3	3	3	3	3	25
126	3	4	4	2	2	2	3	2	22
127	3	3	2	3	3	3	3	3	23
128	3	3	2	2	2	2	2	2	18
129	2	3	3	2	2	2	2	2	18
130	2	3	3	2	3	3	3	2	21
131	3	4	2	2	3	3	3	3	23
132	3	2	2	3	2	2	3	2	19
133	4	2	3	4	4	3	3	2	25
134	3	3	3	2	2	2	2	2	19
135	4	3	2	2	3	3	3	3	23
136	2	3	2	2	3	3	3	2	20
137	3	3	2	3	4	4	4	3	26
138	3	4	2	3	2	2	3	2	21
139	2	3	2	3	3	3	3	3	22
140	3	2	3	2	2	2	3	2	19
141	3	3	3	3	2	2	2	2	20
142	3	3	4	3	2	3	3	3	24
143	3	2	3	2	3	3	3	4	23
144	4	3	4	4	4	4	4	4	31
145	2	4	2	2	2	2	2	2	18
146	4	2	3	4	3	3	3	3	25
147	4	3	2	3	3	3	3	3	24
148	3	2	3	4	2	3	2	2	21
149	3	3	3	3	3	3	3	2	23
150	3	3	3	4	4	4	4	4	29
151	3	4	3	4	2	2	2	2	22
152	3	3	2	4	4	3	3	3	25
153	2	2	4	3	3	3	3	3	23
154	3	2	3	4	3	3	3	3	24
155	3	3	3	3	3	3	3	4	25
156	3	2	3	4	3	3	3	3	24

157	3	2	3	3	4	4	4	4	27
158	3	3	3	4	3	3	3	3	25
159	4	3	2	4	3	3	3	3	25
160	3	3	3	3	3	4	4	3	26

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Penggunaan Informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	99.4
	Excluded[a]	1	.6
	Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	14

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	Penggunaan Informasi
X3.1	Pearson Correlation	1	.473**	.439**	.046	.437**	.383**	.481**	.095	.237**	.024	-.056	-.064	.253**	.207**	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.561	.000	.000	.000	.231	.003	.761	.482	.420	.001	.009	.000

	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.2	Pearson Correlation	.473**	1	.478**	.222**	.547**	.483**	.406**	.024	.254**	.149	.044	.063	.335**	.222**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000	.000	.000	.767	.001	.061	.579	.429	.000	.005	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.3	Pearson Correlation	.439**	.478**	1	.243**	.561**	.452**	.565**	.092	.347**	.009	.075	.209**	.414**	.422**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000	.000	.245	.000	.907	.343	.008	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.4	Pearson Correlation	.046	.222**	.243**	1	.274**	.231**	.245**	.132	.367**	.013	.095	.246**	.410**	.278**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.561	.005	.002		.000	.003	.002	.097	.000	.872	.233	.002	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160

X3.5	Pearson Correlation	.437**	.547**	.561**	.274**	1	.576**	.570**	.112	.372**	.052	.042	.124	.439**	.345**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.158	.000	.513	.600	.120	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.6	Pearson Correlation	.383**	.483**	.452**	.231**	.576**	1	.448**	.041	.299**	.075	.023	.098	.374**	.210**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000		.000	.608	.000	.344	.776	.219	.000	.008	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.7	Pearson Correlation	.481**	.406**	.565**	.245**	.570**	.448**	1	.137	.432**	-.062	.084	.124	.429**	.371**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.083	.000	.439	.293	.117	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.8	Pearson Correlation	.095	.024	.092	.132	.112	.041	.137	1	.150	.124	.283**	.039	.186*	.184*	.366**

	Sig. (2-tailed)	.231	.767	.245	.097	.158	.608	.083		.059	.119	.000	.628	.018	.020	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.9	Pearson Correlation	.237**	.254**	.347**	.367**	.372**	.299**	.432**	.150	1	-.023	.021	.068	.676**	.505**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.059		.776	.794	.391	.000	.000	.000
	N	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159	159
X3.10	Pearson Correlation	.024	.149	.009	.013	.052	.075	-.062	.124	-.023	1	.491**	.286**	.078	.019	.330**
	Sig. (2-tailed)	.761	.061	.907	.872	.513	.344	.439	.119	.776		.000	.000	.324	.813	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.11	Pearson Correlation	-.056	.044	.075	.095	.042	.023	.084	.283**	.021	.491**	1	.454**	.163*	.033	.412**
	Sig. (2-tailed)	.482	.579	.343	.233	.600	.776	.293	.000	.794	.000		.000	.039	.675	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160

X3.12	Pearson Correlation	-.064	.063	.209**	.246**	.124	.098	.124	.039	.068	.286**	.454**	1	.259**	.157*	.437**
	Sig. (2-tailed)	.420	.429	.008	.002	.120	.219	.117	.628	.391	.000	.000		.001	.048	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.13	Pearson Correlation	.253**	.335**	.414**	.410**	.439**	.374**	.429**	.186*	.676**	.078	.163*	.259**	1	.490**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.324	.039	.001		.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
X3.14	Pearson Correlation	.207**	.222**	.422**	.278**	.345**	.210**	.371**	.184*	.505**	.019	.033	.157*	.490**	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.009	.005	.000	.000	.000	.008	.000	.020	.000	.813	.675	.048	.000		.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160
Penggunaan Informasi	Pearson Correlation	.490**	.588**	.666**	.488**	.680**	.579**	.660**	.366**	.615**	.330**	.412**	.437**	.727**	.579**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	159	160	160	160	160	160	160

Pengalaman Usaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	7

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Pengalaman Usaha
X4.1	Pearson Correlation	1	.455**	.198*	.297**	.530**	.410**	.244**	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.000	.000	.000	.002	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.2	Pearson Correlation	.455**	1	.150	.365**	.451**	.525**	.141	.692**

	Sig. (2-tailed)	.000		.059	.000	.000	.000	.076	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.3	Pearson Correlation	.198*	.150	1	.243**	.165*	.119	.165*	.442**
	Sig. (2-tailed)	.012	.059		.002	.037	.134	.038	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.4	Pearson Correlation	.297**	.365**	.243**	1	.357**	.397**	.224**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.000	.004	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.5	Pearson Correlation	.530**	.451**	.165*	.357**	1	.635**	.359**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037	.000		.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.6	Pearson Correlation	.410**	.525**	.119	.397**	.635**	1	.369**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.134	.000	.000		.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.7	Pearson Correlation	.244**	.141	.165*	.224**	.359**	.369**	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002	.076	.038	.004	.000	.000		.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
Pengalaman Usaha	Pearson Correlation	.675**	.692**	.442**	.637**	.771**	.771**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pemahaman UMKM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Pemahaman UMKM
Y1	Pearson Correlation	1	.158*	.260**	.332**	.081	.116	-.067	.196*	.432**
	Sig. (2-tailed)		.046	.001	.000	.308	.145	.398	.013	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y2	Pearson Correlation	.158*	1	.111	.047	.011	.077	-.090	.162*	.311**
	Sig. (2-tailed)	.046		.161	.553	.894	.334	.257	.041	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y3	Pearson Correlation	.260**	.111	1	.203*	.136	.226**	.093	.286**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.001	.161		.010	.087	.004	.240	.000	.000

	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y4	Pearson Correlation	.332**	.047	.203*	1	.382**	.458**	.271**	.435**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.553	.010		.000	.000	.001	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y5	Pearson Correlation	.081	.011	.136	.382**	1	.758**	.636**	.588**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.308	.894	.087	.000		.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y6	Pearson Correlation	.116	.077	.226**	.458**	.758**	1	.661**	.670**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.145	.334	.004	.000	.000		.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y7	Pearson Correlation	-.067	-.090	.093	.271**	.636**	.661**	1	.576**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.398	.257	.240	.001	.000	.000		.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y8	Pearson Correlation	.196*	.162*	.286**	.435**	.588**	.670**	.576**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.013	.041	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Pemahaman UMKM	Pearson Correlation	.432**	.311**	.472**	.659**	.735**	.814**	.626**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

TotalAset

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 50 Juta	15	9.4	9.4	9.4
	51 Juta - 500 Juta	48	30.0	30.0	39.4
	501 Juta - 10 Milyar	97	60.6	60.6	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

JmlKaryawan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 4 orang	20	12.5	12.5	12.5
	5 - 19 orang	64	40.0	40.0	52.5
	20 - 99 orang	76	47.5	47.5	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

TotalOmzet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 300 Juta	24	15.0	15.0	15.0
	300 Juta - 2,5 Milyar	61	38.1	38.1	53.1
	2,5 Milyar - 50 Milyar	75	46.9	46.9	100.0

	Total	160	100.0	100.0	

TingkatPendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/SMP	6	3.8	3.8	3.8
	SMA/SMK	33	20.6	20.6	24.4
	Diploma	78	48.8	48.8	73.1
	Sarjana/Pasca Sarjana	43	26.9	26.9	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Usaha	160	1	20	8.08	3.222
Skala Usaha	160	1	3	2.51	.663
Penggunaan Informasi	160	26	55	43.20	4.792
Pengalaman Usaha	160	16	28	22.14	2.800
Tingkat Pendidikan	160	1	4	2.99	.793
Pemahaman UMKM	160	15	32	23.46	3.217
Valid N (listwise)	160				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36382742
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.033
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.694	1.890		2.483	.014		
	Umur Usaha	.142	.068	.142	2.095	.038	.760	1.316
	Skala Usaha	.734	.322	.151	2.274	.024	.793	1.261
	Penggunaan Informasi	.225	.050	.335	4.530	.000	.640	1.562

	Pengalaman Usaha	.188	.092	.164	2.054	.042	.551	1.814
	Tingkat Pendidikan	.631	.275	.155	2.289	.023	.761	1.315

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.786	1.046		1.707	.090
	Umur Usaha	.066	.038	.159	1.767	.079
	Skala Usaha	-.209	.178	-.104	-1.171	.243
	Penggunaan Informasi	.017	.027	.059	.604	.546
	Pengalaman Usaha	.011	.051	.024	.226	.822
	Tingkat Pendidikan	-.276	.152	-.164	-1.813	.072

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.694	1.890		2.483	.014
	Umur Usaha	.142	.068	.142	2.095	.038
	Skala Usaha	.734	.322	.151	2.274	.024
	Penggunaan Informasi	.225	.050	.335	4.530	.000
	Pengalaman Usaha	.188	.092	.164	2.054	.042
	Tingkat Pendidikan	.631	.275	.155	2.289	.023

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM

Y = 4,694 + 0,142X1 + 0,734X2 + 0,225X3 + 0,188X4 + 0,631X5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678[a]	.460	.443	2.402

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Penggunaan Informasi, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Pemahaman UMKM

R^2 = 0,443 (44,3%, sisa = 55,7%)

Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757.253	5	151.451	26.252	.000[b]
	Residual	888.441	154	5.769		
	Total	1645.694	159			

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Penggunaan Informasi, Pengalaman Usaha